

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memusatkan perhatian pada Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:¹

1. Sumber data langsung berupa tata situasi alami
2. Penelitiannya bersifat deskriptif
3. Lebih menekankan makna proses ketimbang hasil
4. Analisis data bersifat induktif
5. Makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar, satu orang, satu tempat, penyimpanan dokumen dan peristiwa tertentu. Berdasarkan pendapat di atas, berarti penelitian kualitatif bermaksud menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada

¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 60-63.

saat penelitian. Dalam hal ini penulis ingin mendeskripsikan tentang Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting dan diharapkan bisa lebih optimal.² Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian serta bertindak sebagai partisipan penuh dari sekolah yang diamati. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi ini didasarkan keunikan di SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama yang ada di Kota Kediri yang menggunakan Metode Wafa dalam pembelajarannya. Setiap siswa di SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri diwajibkan untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan target satu semester satu juz, untuk kemudian setoran hafalan setiap pertemuan setengah halaman. Berdasarkan keunikan tersebut dapat memberi tambahan pengetahuan bagi penulis dan memberi gambaran metode dalam belajar mengajar nantinya.

Mengenai kondisi dan karakteristik SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri tersebut, akan dikemukakan sebagai berikut:

² Ibid., 64.

1. Sejarah Singkat SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri

SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri berdiri pada tahun 2012, Pendiri pertama adalah Bapak Mambaul Ulum. Tokoh yang memprakarsai berdirinya SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri adalah Bapak Mambaul Ulum yang dibantu oleh Bapak Triman Sholehan, Bapak Tri Wahyudi Santoso, dan Bapak Idrus Asnawi. Bapak Mambaul Ulum merupakan kepala sekolah pertama di SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri, beliau menjabat dari tahun 2012-2015. Latar belakang didirikannya sekolah ini karena dari sekolah SDIT Bina Insani yang saat itu masih bertempat di Desa Keden dituntut oleh Yayasan untuk mendirikan SMP dan Alhamdulillah dapat terwujud dengan siswa angkatan pertama ada 4 anak di kelas 7, kemudian saat kelas 8 ada 2 siswa pindahan dari sekolah lain, jadi total keseluruhan menjadi 6 siswa. Satu tahun berjalan kemudian dibuka pendaftaran angkatan kedua yaitu ada 26 siswa yang masuk dan di semester 1 ada 4 siswa pindahan dari sekolah lain, jadi total menjadi 30 siswa. Kemudian di angkatan ke 3 ada 26 siswa. Pada tahun 2015 Bapak Idrus mendapatkan amanah menjadi Kepala Sekolah SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri dengan masa jabatan sampai sekarang. Di tahun 2015 sebanyak 6 siswa diluluskan, ini merupakan lulusan pertama di sekolah kami. Untuk tahun 2016 SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri meluluskan 30 siswa. Selanjutnya di tahun 2017 SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri meluluskan 26 siswa.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Islam Terpadu Bina Insani
- b. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 69882389
- c. Nomor Statik Sekolah (NSS) : 102205630110
- d. Nomor Anggota JSIT Jawa Timur : 6.35.71.03.001
- e. Status Akreditasi / Tahun : -
- f. Alamat Sekolah
 - Jalan : Jl. Semeru II Gang Masjid Bina Insani
 - Kelurahan : Lirboyo
 - Kecamatan : Mojojoto
 - Kota : Kediri
 - Propinsi : Jawa Timur
 - Kode Pos : 64117
 - Telepon dan Faksimili : 0354-7417430
 - Email : smpitbike@gmail.com
- g. Status Sekolah : Swasta
- h. Nama Yayasan : Yayasan Bina Insani Kediri
- i. Akta Notaris : Habsari Candrayati, SH. No. 6
Tahun 2011

- j. Sekretariat : Jl. Semeru I No. 12 Kediri
- k. Tahun Berdiri Sekolah : 2014
- l. Luas Tanah Sekolah : 3545 m²
- m. Luas bangunan Sekolah : 489 m²
- n. Status Tanah : Wakaf 400 m²
- o. Status Bangunan : Milik Sendiri 3145 m²
- p. Sertifikat Tanah : No. 2248 Tanggal 21 Mei 2014

3. Visi, Misi dan Tujuan SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri

a. Visi:

Mencetak generasi cerdas, berakhlak mulia dan memiliki jiwa kepemimpinan

b. Misi:

- 1) Membina kecerdasan religius dalam mengenal Allah SWT, Rasul-Nya, ibadah dan amal sholeh
- 2) Membina potensi akal pikiran anak agar memiliki kecerdasan intelektual dan sosial
- 3) Mempersiapkan generasi Robbani yang berwawasan luas
- 4) Membentuk pribadi yang berkarakter

c. Tujuan:

- 1) Menjadi sekolah rujukan utama
- 2) Menjadi sekolah dengan lulusan berkarakter sekolah Islam terpadu
- 3) Menjadi sekolah dengan melaksanakan pengembangan MBS

- 4) Menjadi sekolah dengan pengembangan kurikulum terpadu
- 5) Menjadi sekolah dengan proses pembelajaran dan penilaian secara utuh

d. Data Guru SMPIT Bina Insani Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	Jabatan
1	Idrus Asnawi, S. Kom	Kepala Sekolah
2	Tri Wahyudi Saputro, SP	Waka Kurikulum dan Wali Kelas 9
3	Agung Kurniawan, S. Pd. I	Waka Kesiswaan dan Pembina OSIS
4	Rizka Khoirunnisa, S. Pd	Wali Kelas 7 Putra
5	Umi zuraida Irmawati, S. Pd	Wali Kelas 7 Putri
6	Siti Nur Atikah, S. Si	Wali Kelas 8, Staf Wakakur
7	Siti Rumiatin, S. Pd. I	Guru Matematika
8	Triman Sholekan, S. Pd. I	Guru PAI
9	Wahid Ibadurrahman	Guru B. Arab
10	Abdul Aziz	Guru Al-Qur'an
11	Syam All Anshori, S. Hi	Guru B. Inggris
12	Rizka Nabila	Tata Usaha
13	Penndy Kurniawan, S. Pd	Guru Olah Raga
14	Imelda Icha Asari, S. Pd	Guru TIK, Guru Al-Qur'an
15	Khoirun Nasokha, M. Pd. I	Guru Al-Qur'an
16	Lutfi Rizkita, M. Pd	Guru Biologi

D. Data dan Sumber Data

Lexy J. Meoleong mengatakan, bahwa data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumentasi dan lain-lain.³

Data utama dalam penelitian ini adalah kata dan tindakan dari guru dan siswa terkait Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri. Sedang data tambahannya adalah semua data atau informasi yang berasal dari para informan yang dianggap juga mengetahui dan memahami tentang fokus penelitian yang diteliti seperti halnya Kepala Sekolah, Kepala Unit Al-Qur'an, Koordinator Al-Qur'an, Guru Al-Qur'an, dan siswa. Selain itu data penelitian juga bersumber dari dokumen yang relevan, foto, gambar, maupun data statistik yang ada di SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti diperlukan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang

³ Lexy J. Meoleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 112.

diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴ Metode wawancara ini dilakukan dengan cara terbuka artinya bahwa subyek tahu sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu. Wawancara ini juga bersifat wawancara tidak terstruktur, karena itu informan terdiri atas mereka yang terpilih dan yang mempunyai sifat-sifat yang khas, memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, mereka juga mengetahui informasi yang diperlukan.

Metode wawancara ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, para guru pengajar Al-Qur'an Metode Wafa, serta beberapa siswa/siswi SMPIT Bina Insani Lirboyo Kediri. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, penerapan Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, faktor-faktor yang menjadi penghambat penerapan Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Secara umum, observasi berarti pengamatan, penglihatan. Sedangkan secara khusus, dalam dunia penelitian, observasi adalah mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial. Observasi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, penerapan Metode Wafa dalam

⁴ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Social Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 172.

meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, faktor-faktor yang menjadi penghambat penerapan Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Untuk barang-barang yang tertulis, yaitu dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen peraturan. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Metode ini dalam pelaksanaannya adalah dengan cara mengumpulkan dan mencari data-data tertulis yang ada. Dalam penelitian ini dokumen yang diambil adalah dari media-media cetak berupa koran, buletin, dokumen, media-media, dan dari media elektronik berupa situs resmi. Dengan metode ini diharapkan dapat dikumpulkan data-data yang relevan yang dapat menunjukkan Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di SMPIT Bina Insani Lirboyo Kota Kediri.

F. Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang dilakukan selama dan setelah terjun di lapangan. Pengolahan data dimulai dengan pengklasifikasian data, dengan cara menyusun tema-tema dengan maksud agar deskripsi hasil penelitian mudah dipahami. Ketika penulis berada di lapangan tidak hanya mencari data dan mengumpulkan data, tetapi langsung melakukan

klasifikasi data, mengelola dan menulis draf laporan. Berikutnya adalah penyeleksian data dari masing-masing kelompok sesuai dengan fokus penelitian. Data yang berguna bagi penulisan laporan dikumpulkan dengan teknik koding, data yang tidak berguna diabaikan. Sedang untuk data yang tidak konsisten akan dikelompokkan secara tersendiri dan akan diseleksi hingga ada yang sesuai dengan fokus penelitian.

Sementara itu analisis data penelitian dilakukan dengan dua tahap yaitu pada tahap pertama analisis data selama di lapangan dan kedua analisis data setelah terkumpul. Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak pengumpulan data tersebut, yaitu setelah pengumpulan data selesai. Metode analisis data yang penulis gunakan adalah bersifat deskriptif, yaitu digunakan untuk menghimpun data aktual. Deskriptif diartikan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan melukiskannya sebagaimana adanya, tidak diiringi dengan ulasan atau pandangan atau analisis dari penulis. Sedangkan tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁵

Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual dan analisisnya dilakukan melalui tiga jalur, yaitu:

1. Reduksi data, adalah proses penelitian perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dikaitkan dengan

⁵ Lexy J. Meoleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 189.

membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan menuliskan memo.

2. Penyajian data, adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana, dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan adalah cara terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data tentang pelaksanaan pembelajaran Metode Wafa di SMPIT Bina Insani terdiri dari:

1. Perpanjangan ke ikut sertaan, hal ini memungkinkan peneliti untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh *distorcy* membangun kepercayaan subjek.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

⁶ Ibid., 189.

3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan dan yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data.

Situasi dengan uraian diatas peneliti mengecek keabsahan temuan penelitian dengan beberapa cara, yaitu perpanjangan ke ikut sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, serta pemeriksaan sejawat dengan diskusi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahapan sesuai dengan model yang dipakai oleh Meoleong, yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Meliput kegiatan menyusun rancangan penelitian, yaitu:

- a) Menentukan fokus penelitian
- b) Kajian pustaka
- c) Kemudian disusun dengan menentukan lapangan penelitian
- d) Mengurus perizinan, menjajaki, dan menilai keadaan lapangan
- e) Memilih dan menentukan informan
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tahan pekerjaan lapangan dibagi menjadi atas tiga bagian, yaitu:

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b) Memasuki lapangan
- c) Berperan serta mengumpulkan data

3. Tahap analisis data, meliputi:
 - a) Analisis data dan penafsiran data
 - b) Pengecekan keabsahan data
 - c) Pemberian makna
4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.⁷

⁷ Ibid., 85.